*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Saat Pandemi*

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA**

**TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK**

**DI SAAT PANDEMI**

# Riyatul Jannah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: riyatul.17010684021@mhs.unesa.ac.id

****

# Sri Setyowati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: srisetyowati@unesa.ac.id

# Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya tingkat pendampingan orang tua yang berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak saat pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif*.* Sasaran dalam penelitian ini adalah wali murid kelas TK B di TK Dharma Wanita Pesatuan Jabaran. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui angket *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan analisa statistik regresi. Analisis statistik regresi linier sederhana digunakan dengan taraf signifikansi α=5% (0,05). Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada aplikasi SPPS nilai signifikansi (Sig) menunjukkan 0.00 < 0,05 yang mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Maka Ha pada penelitian ini diterima dan H0 ditolak. Hasil perhitungan *Koefisien Determinasi* (R2) di SPPS adalah 0.758 = 75,8% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak 75,8% dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sedangkan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh varibel lainya yang tidak di ketauhi. Agar tercapainya perkembangan sosial emosial anak secara signifikan maka perlu adanya pendampingan orang tua. Untuk itu diharapkan orang tua bisa memberikan sedikit waktunya minimal di hari *weekend* untuk memberikan pendampingan kepada anak. Dengan melakukan pendampingan pada anak maka orang tua mendukung dalam pengoptimalisasi pekembangan anak salah satunya aspek perkembangan sosial emosional khususnya sikap tanggung jawab anak.

**Kata Kunci:** pendampingan orang tua, perkembangan, sosial emosional.

# Abstract

The research is based on the low level of parental assistance which has an impact on children’s social emotional development. This research aims to determine and describe the effect of parental assistance on children’s social emotional development during a pandemic. The method used in this research is descriptive research. The target of this research is the guardian of the TK B class at TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran. Date were obtained and collected using questionnaire distributed through a google form questionnaire. The data analysis technique used is the validity test, reliability test and regression statistical analysis. Simple regression statistical analysis was used with a significance level of α=5% (0,05). Based on the results of the t test that has been carried out on the SPSS application, the significance value (Sig) show 0.00 < 0.05 which means that there is an effect of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). So Ha in this study is accepted and H0 is rejected. The result of the calculation of the coefficient of determination (R2) at SPSS is 0.758 = 75.8%. so it can be cocluded tht 75.8% of children’s social emotional development is influenced by parental assistance, while the remaining 24.2% is influenced by other variables that are not followed. In order to achieve significant social emotional development of childrend parental assistance is needed. For this reason it is hoped that parent can provide a little time at least on weekends to provide assistance to children. By proving assistance to children parent support in optimizing children’s development one of which is the aspect of social emotional development especially the attitude of children’s responbility.

**Keywords:** parental assistance, development, social emotional.

Jurnal PAUD Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021

## PENDAHULUAN

****Di seluruh dunia sedang mengalami sebuah wabah atau virus yang tidak pernah di sangka. Yaitu virus Covid-19 atau sering disebut dengan corona. Wabah ini terjadi di Indonesia sejak bulan Maret hingga sekarang. Semua sektor di Indonesia tidak berjalan. Mulai dari ekonomi, perkantoran sampai Pendidikan. Dengan keadaan pandemi virus Covid-19 menimbulkan kebiasaan dan adaptasi baru bagi seluruh Indonesia. Termasuk dalam dunia Pendidikan. Dengan terjadinya wabah virus Covid-19 pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan Surat Edaran No 2 dan 3 Tahun 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang berisi pemberlakukan pembelajaran *online* atau daring di rumah bagi mahasiswa dan siswa (Kemendikbud, 2020). Tindakan tersebut diterapkan agar Pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan semestinya meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19

Dengan adanya kebijakan Pendidikan menunjukkan bahwa diberlakukannya sistem pembelajaran secara daring PAUD hingga SMK yang memerlukan pendampingan orang tua. Khususnya bagi tingkatan PAUD. Karena pembelajaran *online* atau daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Pendampingan anak di dalam keluarga adalah suatu usaha orang tua melakukan pemenuhan kebutuhan pada anak serta membantu dalam hal pemecahan masalah demi tercapainya perkembangan anak secara optimal melalui pendampingan orang tua (Saputri 2017, hlm. 10) (Lestari, 2018). Sehingga orang tua bukan sebagai penyedia fasilitas saja namun orang tua juga sebagai guru di rumah. Menurut Abu Ahmadi menyatakan orang tua memiliki peran yaitu berkewajiban dan bertanggung jawab atas semua kebutuhan anak di bidang Pendidikan non formal maupun formal (Maryani,2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka upaya tersebut menjadi faktor penunjang yang baik dalam proses tumbuh dan berkembanganya seorang anak (Prasetyo ,2018).

Pendampingan orang tua terhadap anak apabila dilakukan secara tepat akan memberikan manfaat untuk anak maupun orang tua. Berikut manfaat pendampingan orang tua menurut Diadha, 2015:

1. Dalam pendampingan anak orang tua mendapatkan wawasan serta pengalaman dalam hal mendidik dan mengasuh anak
2. Menambah ketrampilan orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak
3. Terjalinnya suatu komunikasi antara anak dengan

orang tua menjadi lebih baik

1. Terciptanya kedekatan orang tua dengan anak sehingga anak merasa tidak sendiri.

Namun pada kondisi yang diharapkan sangat berbeda dengan kenyataan. Hasil survey yang telah dilakukan oleh Siti Nur Azizah menyatakan bahwa 66,7% pendampingan orang tua pada anak dilakukan oleh ibu. Namun peran ayah juga sangat dibutuhkan namun berasarkan hasil survey menunjukkan bahwa 61,5% angkatan kerja di Indonesia didominasi oleh laki-laki untuk itu mengapa proses pendampingan anak didominasi oleh ibu. Namun semakin berkembangnya zaman banyak orang tua kedunya bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan kondisi *new* normal industri, perkantoran boleh bekerja di kantor asalkan membatasi jumlah pegawai serta menerapkan protokol Kesehatan. Akibat orang tua sibuk dengan pekerjaan anak tidak mendapatkan pendampingan sepenuhnya. Selain itu terdapat beberapa faktor pendampingan orang tua menurut Whaley & Wong (dalam saputri, 2017) (Lestari, 2018):

1. Usia orang tua : usia pernikahan antara wanita dan pria sangat berbeda. Namun kematangan atau kedewasaan seseorang dalam berpikir tidak dapat diukur berdasarkan usia. Sehingga pada rentan usia 18-35 tahun dianggap usia paling baik menjadi orang tua. Sebab pada masa usia tersebut fikiran, Kesehatan dan kekuatan dalam mengasuh anak masih prima sehingga bisa mendampingi anak.
2. Pengalaman menjadi orang tua: berperan sebagai orang tua sangat tidak mudah. Karena masa transisi remaja ke masa dewasa. Dengan adanya kehadiran anak membutuhkan suatu pengetauhan dan pengalaman untuk mendidik dan membimbing anak.
3. Hubungan perkawinan: hubungan perkawinan orang tua menjadi faktor yang berpengaruh dalam pendampingan anak. Semakin humorisnya hubungan perkawinan maka semakin mudah berdiskusi dalam mendidik anak dan memberikan yang terbaik untuk anak.
4. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan: dalam melakukan pendampingan anak tidak bertumpu pada satu orang saja baik itu ayah atau ibu. Pendampingan orang tua pada anak yang baik adalah dilakukan secara bersama oleh ayah dan ibu. Sehingga anak bisa merasakan kasih sayang kedua orang tuanya.

Selain berakibat pada Pendidikan pandemi Covid-19 juga berdampak pada perkembangan anak. Kondisi pandemi seperti ini mengharuskan setiap orang tetap di

*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Saat Pandemi*

rumah saja ketika tidak ada kepentingan di luar rumah. Kejadian ini secara tidak langsung membatasi ruang gerak anak sehingga aspek perkembangannya kurang terstimulus dengan baik. Hasil catatan pada penilian perkembangan anak di Kelas TK B TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran menunjukkan perkembangan sosial emosional anak di saat pandemi menurun. Karena perkembangan sosial berhubungan pada anak mampu bercengkrama dengan orang sekitar, sedangkan perkembangan emosional berhubungan dengan anak bisa menunjukkan ekspresi secara efektif saat berinterkasi (Santrock, 2014) (Wulandari & Purwanta, 2021). Berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2017 perihal standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut antara lain aspek fisik-motorik, kognitif, moral dan agama, seni, sosial-emosional dan Bahasa (Wulandari & Purwanta, 2021).

**** Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nurmalitasari bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan yang berhubungan dengan perilaku pada anak untuk bisa menempatkan diri dan menaati aturan yang berlaku di sekitarnya (Nurmalitasari, 2015). Sedangkan perkembangan emosional adalah suatu proses yang berjalan secara pelan dan anak mampu mengkontrol dirinya saat menemukan *self comforting behavior*  atau merasa nyaman (Mulyani, 2013). Dari sebagian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan kalau perkembangan sosial adalah upaya anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya sedangkan perkembangan emosional pada anak adalah suatu respon atau tanggapan anak pada lingkungannya.

Standart capaian perkembangan sosial emosional anak rentan umur lima sampai enam tahun mempunyai banyak aspek. Namun pada penelitian ini difokuskan pada aspek tanggung jawab. Berikut Capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun aspek tanggung jawab anak dijelaskan pada Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasioan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

**Tabel 1. Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

|  |  |
| --- | --- |
| Lingkup Perkembangan | Tingkatan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun |
| Rasa tangung jawab untuk diri sendiri dan orang lain  | 1. Anak akan mengetahui haknya
2. Menaati peraturan kelas (aktivitas sehari- hari)
3. Mengendalikan diri sendiri
4. Bertanggung jawab atas sikap yang dibuat untuk kebaikan diri sendiri
 |

 Namun terkadang kondisi yang diharapkan tidak sesuai dengan realita. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung perkembangan sosial emosional anak. Baik itu faktor positif maupun negative. Menurut Yudha M Saputra dkk berpendapat jika anak bersikap secara emosional dipengaruhi oleh tanggapan atau reaksi lingkungan sekitar maka cara mengembangkan sosial emosional anak dapat memberikan stimulus atau rangsangan antara lain rangsangan sosial, rangsangan pengliatan, rangsangan perabahan (Rustari & Ali, 2005). Sebab sifat dasar manusia yaitu makhluk sosial artinya makluk yang saling membutuhkan. Maka perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh empat faktor antara lain:

1. Keluarga: adalah lingkungan pertama bagi anak sehingga faktor tersebut yang berpengaruh paling utama untuk perkembangan anak termasuk perkembangan sosial emosionalnya.
2. Kematangan: dalam perkembangan sosial anak perlu mematangkan proses bersosial agar dapat belajar menerima dan memberi pendapat orang lain agar tidak terjadi kesalah pahaman.
3. Status sosial ekonomi: sering kali perbedaan status sosial dan ekonomi menjadi faktor yang bisa menempatkan anak salah dalam pergaulan sehingga terkesan terlalu memilih.
4. Pendidikan: Pendidikan adalah jembatan masa depan anak yang terarah artinya perkembangan anak dipengaruhi oleh kelembagaan, kehidupan keluarga serta masyarakat.

Berikutnya Lazarus (1991) dan Hurlock (1991) berpendapat bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh 2 faktor penting yaitu:

1. Kematangan (*Maturation)*

Hurlock (1991) menganggap pentingnya faktor kematangan pada anak. Hal ini berhubungan pada masa kritis perkembangan (*Critical Period)* artinya ketika anak siap dan mampu menerima sesuatu di luar.

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan saat proses belajar mempunyai dampak yang luar biasa dalam aspek perkembangan emosi anak. Orang tua dan pengasuh adalah lingkungan terdekat dengan anak sehingga perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh hubungan keluarga dan pengalaman dalam keseharian anak.

Jurnal PAUD Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021

Sehingga anak dapat belajar emosi baik konsekuensinya maupun penyebab (Hijriati, 2019). Pada penelitian terdahulu yang pertama berjudul “ Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19” oleh (Wulandari & Purwanta, 2021) menerangkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi pada aspek prososial. Karena selama pandemi anak melakukan pembelajaran secara daring sehingga interaksi dengan orang lain khususnya teman atau guru menjadi berkurang.

****Penelitian terdahulu yang kedua dalam jurnal yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosinal Anak Usia Dini oleh”(Binasihatika, 2020) menerangkan bahwa pendampingan orang tua positif mempengaruhi terhadap sosial emosional anak namun beberapa penelitian lain menyatakan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi.

Penelitian terdahulu ketiga dalam jurnal yang berjudul “Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”oleh (Restiti, 2012). menerangkan hasil perhitungan Spss bahwa nilai ρ lebih kecil 0,05 sehingga H0 ditolak artinya kedudukan orang tua mempengaruhi pada perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen. Maka penerapan cara pengasuhan yang baik pada anak berperan penting bagi perkembangan sosial emosional anak. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika orang tua berperan serta mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak di kelas B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan jika pendampingan orang tua sangatlah penting pada perkembangan sosial emosinal anak. Khususnya disaat kondisi pandemi sekarang kegiatan anak lebih dibatasi sehingga interaksi anak dengan guru atau teman sebayanya berkurang. Dengan adanya orang tua bisa menajdi teman bemain, menjadi guru dll.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas sehingga tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengenali dan mendeskripsikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di saat pandemi di TK B Dharma Wanita Persatuan Jabaran

## METODE

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di saat pandemi menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran atau kejadian pada masa

saat ini atau masa lampau (Hamdi & E.Bahruddin, 2012).

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pendekatannya memakai

angka saat proses pengumpulan, penafsiran serta penyajian hasil data (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pendampingan orang tua terhadap variabel terikat yaitu perkembangan sosial emosional anak.Berikut tabel rancangan desain penelitian ini:

 **Tabel 2. Rancangan Desain Penelitian**

X Y

Menurut Margono (2004: 118) populasi adalah semua data dalam suatu ruang waktu dan lingkup yang ditentukan sehingga populasi berkaitan dengan data bukan dengan manusianya (Susilana, 2017). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 walimurid kelas TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Artinya seluruh atau semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel survei atau responden.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisoner yang dianggap mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015). Skala likert menjadi acuan pengukuran dalam penelitian ini. Menggunakan skala likert untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi variabel indikator (Sugiyono, 2016: 93). Menurut Sugiyono (2016: 93) terbagi dalam lima kategori dari sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS).

Analisis data yang dipakai antara lain uji reliabilitas, validitas dan analisis statistik regresi. Menurut para tokoh metode penelitian sebagai “the degree to which it measures what it is supposed to measure” (Holbrook & Bourke, 2005; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2010; Sugiyono, 2010) Artinya uji validitas adalah mengukur kedalaman topik yang diteliti oleh seorang peneliti (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang dihasilkan peneliti dapat mengukur tingkat yang ingin diukur peneliti. Menurut Sugiono (2016) apabila hasil r-hitung > 0,3 maka dinyatakan valid.

Menurut beberapa ahli dijelaskan bahwa reliability is the consistency of the methods, conditions, and results (Best & Kahn, 1998; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2005; Wiersma & Jurs, 2005). Artinya reliabilitas adalah sebuah konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi tempat dan waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah orang tua secara konsisten menngisi pernyataan yang tertera di kuesioner. Menurut Suharsimi (2016) apabila nilai koefisiennya lebih besar dari atau sama dengan 0,6 maka dapat dikatakan kuisoner dalam penelitian ini

*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Saat Pandemi*

reliabel.

Analisis statistik regresi linier sederhana dipakai mencari nilai t. Uji t digunakan untuk melihat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Menggunakan Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu pendampingan orang. Apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial emosional anak (Y).

****Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Ha : diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05

H0 : ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Angket atau kuisoner yang akan disebarkan harus melalui tahap validitas. Hasil validitas menunjukkan bahwa sebagian besar r-hitung > r-tabel dengan tingkat sig

5% (tingkat kepercayaan 95 persen / alpha 0,05) sehingga seluruh item pada angket atau kuisoner pada penelitian ini valid. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai cronbach’s alpha > 0,6 maka bisa ditarik kesimpulan instrument yang digunakan reliabel.

Berikut hasil uji statistik deskriptif data umum tingkat Pendidikan orang tua dan usia anak pada penelitian ini. Tingkat Pendidikan orang tua pada penelitian ini di kelompokkan menjadi 6 yaitu Tamatan SD sederajat, Tamtan SMP sederajat, Tamatan SMA sederajat, Tamatan D4/S1, Tamatan S2, Tamatan S3. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua untuk Tamatan D4/S1 berjumlah 12 orang atau 40%. Tingkat Pendidikan orang tua untuk Tamatan SMA berjumlah 14 orang atau 46.7%. Tingkat Pendidikan orang tua Tamatan SMP berjumlah 4 orang atau 13.3%. Dari hasil perhitungan SPSS dapat disimpulkan sebagaian besar tingkat Pendidikan orang tua adalah Tamatan SMA yang berjumlah 14 orang.

Selain tingkat Pendidikan pada orang tua usia anak pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu usia 5 tahun dan 6 tahun. Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa anak usai 5 tahun berjumlah 9 anak atau 30% sedangkan anak yang berusia 6 tahun berjumlah 21 anak atau 70%. Hasil perhitungan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi pada kelas TK B anak yang berusia 6 tahun.

Setelah mengetauhi data umum pada penelitian ini langkah selanjutnya melakukan perhitungan data pada SPPS. Dari hasil perhitungan data tersebut dianalisis atau semacam interpretasi dengan menggunakan rumus regresi yang telah diproses variabel X dan Y. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan uji t supaya bisa mengetauhi apakah H0 ditolak atau diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada aplikasi SPPS nilai signifikansi (Sig) menunjukkan 0.00 < 0,05 yang mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Maka Ha pada penelitian ini diterima dan H0 ditolak. Hasil perhitungan *Koefisien Determinasi* (R2) di SPPS adalah 0.758 = 75,8% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak 75,8% dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sedangkan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh varibel lainya yang tidak diketauhi. Sehingga pendampingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Dari hasil penelitian ini bahwa turunnya perkembangan sosial emosional anak khususnya tanggung jawab dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan orang tua pada kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran. Penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Binasihatika (2020) berjudul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosinal Anak Usia Dini” menerangkan bahwa pendampingan orang tua positif mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak namun beberapa penelitian lain menyatakan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi.Dengan adanya masa pandemi anak melakukan pembelajaran secara daring sehingga peran dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Dengan adanya pendampingan orang tua pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulus dengan baik khusus perkembangan sosial emosional anak aspek tanggung jawab yang membutuhkann pembiasaan serta pegajaran sejak dini. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran ini senada dengan teori dari Prasetyo (2018) apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang yang baik dalam proses tumbuh dan berkembanganya seorang anak.

Namun pendampingan orang tua pada anak sebagaian besar dilakukan oleh para ibu. Temuan ini dibuktikan oleh hasil pengolahan data yang menunjukkan jika 29 responden berjenis kelamin perempuan atau setara 96.7% sedangkan 1 responden laki – laki atau setara dengan 3.3%. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran sejalan pada hasil survey yang telah dilakukan oleh Siti Nur Azizah menyatakan bahwa 66,7% pendampingan orang tua pada anak dilakukan oleh ibu. Tetapi peran ayah seharusnya turut andil dalam pendampingan terhadap anak namun dengan adanya tuntutan ekonomi untuk keluarga sehingga belum bisa maksimal mendampingi anak.

Efek kurangnya pendampingan orang tua menyebabkan komunuikasi orang tua dengan anak kurang baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik

Jurnal PAUD Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021

menunjukkan skor rata – rata 3.23 artinya cukup setuju jika komunikasi anak dengan orang tua masih banyak yang buruk. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran ini berbanding terbalik dengan pendapat Diadha (2015) yang menjelaskan bahwa apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka akan memberikan manfaat salah satunya terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Maka pendampingan orang tua pada anak penting dilakukan. Dengan adanya pendampingan orang tua diterapkan dengan baik maka meningkatkan khualitas berkomunikasi antara anak dan orang tua.

****Selain buruknya khualitas komunikasi orang tua dengan anak akibat dari kurangnya pendampingan orang tua adalah turunnya perkembangan sosial emosional pada anak khusunya pada aspek tanggung jawab. Jika sikap tanggung jawab anak tidak dilatih sejak dini akan berdampak pada dewasa. Karena melatih tanggung jawab bertujuan untuk menyiapkan anak sebelum terjun dalam dunia masyarakat sekitar. Pernyataan ini sependapat dengan teori Natasari (2019) bahwa sikap tanggung jawab diberikan kepada anak sejak usia dini bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang baik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan baik itu dalam masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada anak umur 5-6 tahun khususnya tanggung jawab menurut KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 perihal Standar Nasioal Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak tahu haknya, anak menaati peratuaran baik di kelas maupun di kegiatan sehari- hari, anak dapat mengendalikan diri sendiri, dan anak bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri. Berikut hasil uji staistik deskriptif perkembangan sosial emosional anak khususnya sikap tanggung jawab anak kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran.

1. **Anak Mengetauhi Haknya**

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Indikator Anak Mengetauhi Haknya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Item** | **Pernyataan** | **Mean** |
| Y.16 | Anak saya tidak membantah ketika menerima punishmen akibat kesalahannya | 2.70  |
| Y.23 | Anak saya membantah ketika menerima punishmen akibat kesalahannya | 3.33 |

Hasil penelitian menunjukkan pada item 16 menunjukkan skor rata – rata 2.70 artinya tidak setuju dan pada item 23 menunjukkan skor rata – rata 3.33 artinya cukup setuju. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa anak mengetauhi haknya untuk membela diri ketika mendapatkan panishmen namun dengan cara membantah. Hasil penelitian ini senada dengan teori Rachmawti (2000) yang menyatakan bahwa perkembangan emosional adalah perasaan atau ekspresi yang berada dalam diri orang atau individu seperti senang, sedih, kecewa, bahagia, perasaan baik maupun buruk. Dengan adanya sikap membantah maka anak menunjukkan sebuah perasaan tidak senang kerena bentuk pembelaan diri anak.

1. **Anak Menaati Peratuaran Baik Di Kelas Maupun Di Kegiatan Sehari- Hari**

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Indikator Anak Menaati Peraturan Baik Di Kelas Maupun Di Kegiatan Sehari – Hari**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Item** | **Pernyataan** | **Mean** |
| Y.17 | Ketika waktu makan, anak saya langsung meminta makan tanpa harus dipaksa | 3.30 |
| Y.19 | Anak saya makan sambil duduk | 3.67 |
| Y.21 | Ketika waktu makan, anak saya harus dipaksa terlebih dahulu supaya mau makan  | 3.13 |
| Y.24 | Anak saya makan sambal berlarian | 2.50 |
| Y.30  | Ketika makan anak saya tidak banyak berbicara | 3.63 |

Hasil penelitian pada item 17 menunjukkan skor rata – rata 3.30 artinya cukup setuju. Pada item 19 menunjukkan skor rata – rata 3.67 yang artinya cukup setuju. Pada item 21 menunjukkan skor rata – rata 3.13 yang artinya cukup setuju. Pada item 24 menunjukkan skor rata – rata 2.50 tidak setuju. Pada item 30 menunjukkan skor rata – rata 3.63 yang artinya cukup setuju. Dari hasi penelitian di atas dapat disimpulkan anak mulai mampu menati aturan pada kegiatan sehari – hari. Karena anak memasuki masa *golden age* rentan usia 5-6 tahun artinya anak dalam tahap mengeksplorasi dan beradaptasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan perkembangan sosial anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan Nurmalitasari (2015) bahwa perkembangan sosial adalah tingkah laku yang terdapat dalam diri manusia diharapkan untuk menyesukaian diri dengan peraturan yang berlaku di

*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Saat Pandemi*

masyarkat. Dengan anak yang belum mampu menaati aturan maka perlu diberikan Pendidikan melalui pendampingan orang tua. Karena dalam hidup bermasyarakat perlu adanya aturan serta norma yang diterapkan untuk saling menghargai sesama individu.

1. **Anak Dapat Mengatur Diri Sendiri**

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Indikator Anak Dapat Mengendalikan Diri Sendiri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Pernyataan** | **Mean** |
| Y.25 | Ketika saya menyuruh respon anak saya tidak menolak | 2.90 |
| Y.27 | Ketika saya menyuruh respon anak menolak | 3.47 |
| Y.29 | Anak saya tidak menolak ketika diajak beribadah | 3.90 |

Capaian perkembangan sosial emosional anak khususnya tanggung jawab selain bisa menaati peraturan bisa mengendalikan diri. Pada item 25 menunjukkan skor rata – rata 2.90 artinya tidak setuju. Pada item 27 menunjukkan skor rata – rata 3.47 artinya cukup setuju. Pada item 29 menunjukkan skor rata – rata 3.90 artinya cukup setuju. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa anak bisa mengenndalikan diri dengan menunjukkan respon menolak ketika dimintai tolong. Maka secara tidak langsung anak menunjukkan sisi perkembangan emosionalnya. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran ini sejalan dengan teori Rachmawati (2000) perkembangan emosional adalah perasaan atau ekspresi yang berada dalam diri orang atau individu seperti senang, sedih, kecewa, bahagia, perasaan

baik maupun buruk. Dengan adanya sikap atau perilaku anak menolak saat dimintai tolong maka orang tua perlu mengajarkan kepada anak bahwa sebagai manusia perlu adanya sikap saling tolong menolong kepada sesama. Sehingga anak dapat mengatur diri dalam bermasyarakat serta bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

1. **Anak Bertanggung Jawab Atas Perilaku Untuk Kebaikan Diri Sendiri.**

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Indikator Anak Bertanggung Jawab Atas Perilaku Untuk Kebaikan Diri Sendiri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Item** | **Pernyataan** | **Mean** |
| Y.18 | Ketika selesai bermain di rumah anak saya menaruh mainan ke kotak penyimpanan | 3.17 |
| Y.20 | Ketika selesai bermain di rumah anak saya membiarkan mainannya berserakan  | 3.57 |
| Y.22 | Ketika selesai belajar anak saya merapikan kembali peralatan tulisnya  | 3.03 |
| Y.26 | Anak saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan | 4.03 |
| Y.28 | Ketika mendapatkan tugas anak saya mengerjakannya sampai selesai | 3.93 |

Hasil penelitian pada item 18, 20, 22,28 dan 26 menunjukkan skor rata – rata 3.00 yang artinya kesadaran tanggung jawab pada anak mulai muncul. Dengan mulai mucul kesadaran sikap tanggung jawab pada anak maka perlu adanya peran orang tua dalam mengajarkan sikap tanggung jawab. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran senada dengan pendapat Maryani (2020) bahwa orang tua memiliki kewajiban dan bertanggung jawab terhadap semua kebutuhan anak baik Pendidikan formal atau non formal. Pendidikan yang utama adalah berasal dari keluarga untuk itu pendampingan orang tua pada anak sangatlah penting. Maka sikap tanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui peneladanan, pengajaran melalui pendampingan orang tua. Maka bisa disimpulkan jika pendampingan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak khususnya tangggung jawab anak. Untuk itu diharapkan orang tua bisa meluangkan sedikit waktunya minimal di waktu *weekend* untuk memberikan pendampingan kepada anak. Dengan memberikan pendampingan pada anak maka orang tua mendukung proses pengoptimalan perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan sosial emosional khususnya sikap tanggung jawab anak.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Jabaran menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak khususnya perilaku tanggung jawab.

Berdasarkan hasil perhitungan SPPS hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) 0.00 < 0,05 yang mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Maka Ha pada penelitian ini diterima dan H0 ditolak.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Koefisien Determinasi* (R2) sebesar 0.758 = 75,8% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak 75,8% dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sedangkan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh varibel lainya yang tidak diketauhi. Untuk itu pendampingan orang tua sangat penting dilakukan. Pendampingan yang baik

Jurnal PAUD Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021

dilakukan oleh dua orang tua yaitu ibu dengan ayah bukan salah satu dari orang tua.

**SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakasankan di TK Dharma Wanita Jabaran dapat disimpulkan sekiranya menjadi bahan pertimbangan atau dimanfaatkan untuk selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

****Dalam menganbil data bisa menggunakan instrument tambahan seperti observasi agar lebih banyak temuan yang dihasilkan dari penelitian. Selain itu memberikan batasan waktu dalam mengisi kuisoner atau *google from* yang diberikan ke responden supaya tidak memakan waktu lama.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua meluangkan waktunya untuk pendampingan terhadap anak. Dengan adanya pendampingan orang tua yang baik bermanfaat untuk mendorong dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak khususnya aspek tanggung. Karena sejatinya Pendidikan yang utama berasal dari rumah atau keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

## Binasihatika, A. (2020). *Pendampingan Orang Tua*

## *Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

## Budiastuti, D,. & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reabilitas penelitian. Dilengkapi Analisis Data dengan NVivo, SPSS, dan AMOS,* Jakarta: Mitra Wacana Media

Diadha, R. (2015). *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak*. Edusentris, 2(1), 61-71.

Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Hamdi, A. S., & E.Bahruddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.

Hijriati. (2019). *Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, V(2), 94–102

 Lestari, W. R. J. (2018). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa* *(Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Kemendikbud. (2020, 24 Maret). *Mendikbud Terbitkan*

*SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*. Diakses pada 29 Desember 2020, dari

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan- pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19

Maryani, K. (2020). *Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pendemi Covid-19*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 41–52.

Mulyani, N. (2013). *Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini*. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 18(3), 423–438. https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1470.

Natasari, A. S. (2019). *Upaya Peningkatan Karaker Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Alam Ponorogo* (Doctoral dissertaton, IAIN Ponorogo).

Nurmalitasari, F. (2015. *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah.* Buletin Psikologi, 23(2), 103-111.

Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*.

Rachmawati, Y. (2000). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Modul 1 PAUD, 1.1-1.43.

Restiti, M. Y. (2012). *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universits Muhammadiyah Surakarta).

Rustari, L., Fadillah, F., & Ali, M. *Perekambangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Teggara*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(9).

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. In Literasi Media Publishin*g* (Vol. 7, Issue 2)

Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana, R. (2017). *Modul 6 Populasi dan Sampel*.

The Conversation. (2020, 16 September). *Survei Beban*

*Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Lebih Banyak Ke Ibu Ketimbang Ayah*. Diakses pada 02 Januari 2021, dari

<https://theconversation.com/survei-beban->

pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). *Pencapaian*

*Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 452-462.